

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia di dunia ini karena pendidikan akan tetap berlangsung kapan kapan dan dimana pun. Proses ini berlangsung dalam lingkungan tertentu dengan menggunakan bermacam tindakan. Ada lima komponen yang saling berkaitan serta saling menunjang yaitu tujuan pendidikan, pendidik, subyek didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan (Dhiu, 2012:24). Pendidikan dalam lingkungan masyarakat lebih bersifat terbuka. Bahan yang dipelajari dapat mencakup seluruh aspek kehidupan, dengan semua sumber belajar yang ada dalam lingkungan hidupnya. Pendidikan sebenarnya berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan berintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan atau domain-domain tertentu, yaitu pengembangan domain kognitif, efektif dan psikomotor (Sukmadinata, 2011).

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek. Perubahan yang terjadi disadari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara

untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan (Jihad dan Haris, 2013: 3).

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal serta usaha dari siswa sendiri. Faktor internal dibedakan antara faktor bawaan dan faktor perolehan (Sukmadinata dan Syaodih, 2012:197). Salah satu faktor internal yang ikut berperan menentukan keberhasilan seorang siswa untuk menempuh pendidikan adalah kepribadian siswa. Kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Sedangkan menurut Sjarkawi mendefinisikan kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Kepribadian merupakan sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang unik, yang membedakan dirinya dengan yang lain. Keunikan tersebut tergantung pada tipe kepribadian (Widodo Winarso, 2015).

Menurut Joyce (Trianto, 2007:5), menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara

optimal antara guru dan siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran kimia menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah Model Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat interpendensi efektif diantara anggota kelompok. Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Abidin, 2016: 241). Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran tipe *Jigsaw*, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sesuai apabila diterapkan pada materi-materi yang tidak banyak memuat rumus atau persamaan namun lebih banyak memuat teori-teori. Materi yang demikian memudahkan siswa untuk membaca sendiri sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Jadi siswa

diharapkan sudah memiliki pengetahuan dasar sebelum dilakukan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran tipe *Jigsaw* yang mengedepankan pengalaman siswa dan pada pelaksanaannya siswa harus berbagi pengalaman ataupun pendapat kepada siswa lain (Hertiavi, 2010).

Menurut hasil penelitian Hanafi Pontoh, Jamaludin, dan Hasdin disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS dikelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, pada umumnya aktivitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan ada peningkatan. Dan juga pada penelitian yang dilakukan Sari(2012) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar. Serta penelitian yang dilakukan Taher(2011) menyatakan bahwa tipe kepribadian dan model pembelajaran yang diterapkan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian di SMA Negeri 1 Taebenu, sebagian besar siswa hanya datang ke sekolah tanpa terlebih dahulu menyiapkan materi sehingga ketika melakukan kegiatan pembelajaran, siswa kebanyakan tidak mengerti konsep dari materi tersebut, sehingga untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang meliputi penyerapan, pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut menjadi sangat minim. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran adalah

penguasaan materi. Kurangnya kemampuan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan beberapa siswa cenderung kurang berminat serta pasif selama pembelajaran kimia berlangsung. Hal ini terlihat dari kebanyakan siswa yang menjawab pertanyaan dengan hanya sekedar mengulang apa yang diucapkan guru.

SMA Negeri 1 Taebenu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang saat ini menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Taebenu diperoleh bahwa : model pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sudah menerapkan pembelajaran inovatif, namun hasil belajar yang diperoleh masih jauh dari harapan.

Berdasarkan data yang ada rata-rata nilai ulangan peserta didik kelas X MIA1-2 semester ganjil materi ikatan kimia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Ikatan Kimia peserta didik
kelas X MIA1-2 Semester Ganjil

No.	Tahun Ajaran	Nilai rata-rata
1	2013/2014	78
2	2015/2016	76
3	2016/2017	75,5

(Sumber: Guru Kimia SMAN 1 Taebenu).

Nilai tersebut telah memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75 (sumber: SMAN 1 Taebenu), namun dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata hasil belajar pada materi

pokok ikatan kimia dari tahun ajaran 2016/2017 ke tahun 2014/2015. Dari data di atas terlihat bahwa pemahaman peserta didik pada konsep ikatan kimia masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian singkat dari kenyataan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA BERBAGAI TIPE KEPERIBADIAN YANG MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI IKATAN KIMIA SISWA KELAS X MIA1-2 SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 1 TAEBENU TAHUN AJARAN 2017/2018”**..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektifitas penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar pada materi pokok Ikatan Kimia siswa kelas X MIA1-2¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2017/2018?

Secara rinci rumusan masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Ikatan Kimia siswa kelas X MIA¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2017/2018?

- b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Ikatan Kimia siswa kelas X MIA¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2017/2018?
 - c. Bagaimana hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Ikatan Kimia siswa kelas X MIA¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang dilihat dari tipe kepribadian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pokok Ikatan Kimia siswa kelas X MIA¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2017/2018?
 3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa pada berbagai tipe kepribadian siswa kelas X MIA¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* materi pokok Ikatan Kimia siswa kelas X MIA¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2017/2018.

Adapun tujuan dari rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam materi pokok Ikatan Kimia siswa kelas X MIA¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2017/2018.
 - b. Mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam materi pokok Ikatan Kimia siswa kelas X MIA¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2017/2018.
 - c. Mengetahui hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Ikatan Kimia siswa kelas X MIA¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang dilihat dari tipe kepribadian yang dimiliki oleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pokok Ikatan Kimia siswa kelas X MIA¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2017/2018.
 3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada berbagai tipe kepribadian siswa kelas X MIA¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang kegunaan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Membantu siswa meningkatkan pemahamannya tentang materi Ikatan Kimia.
 - c. Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pembelajaran
 - d. Meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi belajar, dapat membina kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai andil terhadap keberhasilan tim.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
 - b. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian yang bermanfaat dalam memperbaiki pembelajaran menuju kearah yang lebih baik lagi.

- c. Belajar tentang perilaku siswa karena siswa memiliki banyak kesempatan untuk menjelaskan tindakan mereka dan pemikiran.
3. Bagi sekolah
- a. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik bagi sekolah yang dapat memperbaiki hasil belajar kimia, sebagaimana yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.
 - b. Sebagai bahan informasi akan pentingnya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam menyiapkan sumber belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan saling menghormati secara ilmiah di antara para siswa dan guru.
4. Bagi peneliti
- a. Mendapat pengalaman pembelajaran berharga dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing yang kelak dapat diterapkan di sekolah pengabdian.
 - b. Mendapatkan pengetahuan serta meningkatkan kualitas keilmuan dan pemahaman akan pengaruh perhatian orang tua dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

E. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Obyek penelitian yaitu tipe kepribadian yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar pada materi pokok Ikatan Kimia.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MIA¹⁻²SMA Negeri 1 Taebenu.
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw.
4. Hasil belajar materi pokok Ikatan Kimiadilihat dari dari aspek kognitif C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃(aplikasi),C₄(analisis), aspek psikomotor dan aspek afektif, atau aspek sikap (kompetensi inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (kompetensi inti-3) dan aspek keterampilan (kompetensi inti-4).
5. Penelitian ini melihat perbandingan hasil belajar siswa dengan berbagai tipe kepribadian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

F. Penjelasan Istilah

1. Komparasi

Komparasi dalam kamus Bahasa Inggris *comparasion* adalah perbandingan atau pembandingan. Sedangkan penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja (Sudijono, 2012:273).

2. Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Jihad & Haris, 2013:1).

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad & Haris, 2013:14).

4. Kepribadian

Kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Sedangkan menurut Sjarkawi mendefinisikan kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Setiyorini, 2014).

5. Model pembelajaran kooperatif

Menurut Depdiknas (2003:5) di dalam buku Pembelajaran Kontekstual (Kokom, 2013:62) Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk untuk mencapai tujuan belajar.

6. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Metode Jigsaw adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif. Siswa yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bukan gurunya. Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Eliot Aroson dan teman-temannya di Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins (Trianto, 2007:56).

7. Ikatan Kimia

Atom-atom bergabung dengan atom-atom sejenis lainnya membentuk suatu senyawa melalui ikatan disebut ikatan kimia (Watoni, dkk, 2016:139).